

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah satu media ungkapan kesenian yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan.

Seni merupakan cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Musik vokal bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorang di sebut solo, sedangkan secara bersama-sama di sebut paduan suara (*choir*). Paduan suara merupakan istilah yang merujuk kepada ansambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ansambel tersebut.

Sehubungan dengan pendapat prier (2003:4) mengatakan: “paduan suara merupakan perpaduan antara suara manusia dewasa yang berbeda jenis suaranya yakni, suara sopran, alto, tenor, dan bas”. Salah satu hal penting yang diperhatikan dalam paduan suara adalah teknik vokal. Di dalam teknik terdapat beberapa komponen-komponen yang di dalamnya berupa: pengucapan, *frasing*, resonansi, pernafasan, *voice production*, *rhythm*, *head voice*, *powering*

diagfragma, dan vibrasi diagfragma. Namun ada kendala yang sering ditemukan dalam paduan suara yaitu penguasaan teknik vokal masing sangat kurang.

Pembelajaran paduan suara membutuhkan kedisiplinan waktu, kekompakan, dan teknik-teknik vokal yang mendukung. Paduan suara simfoni merupakan salah satu paduan suara di kampus STAKPN Tarutung yang berdiri pada tahun 2000. Jumlah anggota paduan suara kurang lebih 65 orang. Namun yang sekarang masih aktif dalam paduan suara simfoni berjumlah 61 orang, terdiri dari 22 sopran, 22 alto, 8 tenor, 9 bas dan seorang pelatih yang anggotanya rata-rata terdiri dari pada mahasiswa.

Menurut pengamatan saya anggota paduan suara simfoni tidak ada yang beranggotakan jurusan seni musik, sehingga pengetahuan dan pemahaman teknik vokal masih kurang. Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan diatas, tingkat penguasaan teknik vokal komunitas itu dapat diupayakan dengan menggunakan metode pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan teknik vokal paduan suara simfoni. Metode-metode tersebut adalah metode demonstrasi dan metode Latihan (*dirll*). Metode latihan (*drill*) biasanya sudah banyak diterapkan oleh paduan suara di Sumatera, dan salah satu nya adalah paduan suara Simfoni. Untuk melengkapi metode tersebut, penulis menggunakan metode Demonstrasi. Metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu salah satunya adalah dapat membuat pembelajaran teknik vokal menjadi lebih jelas dan lebih konkret serta mampu mengamati secara langsung bagaimana proses latihan teknik vokal paduan suara.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti penerapan metode demonstrasi dan metode latihan (*drill*). Untuk itu penulis memilih judul penelitian “**Penerapan Teknik Vokal Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Latihan (*Drill*) pada Paduan Suara Simfoni HMJ STAKPN Tarutung**”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandar dalam Moleong (2008:163), yang mengatakan bahwa :

“Identifikasi masalah merupakan kelanjutan dari latar belakang masalah, di dalam latar belakang masalah sudah di jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan masalah, semua faktor tersebut kita teliti, namun dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, kemampuan dan refrensi yang relevan, maka tidak semua faktor yang menyebabkan masalah tersebut kita teliti”.

Maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Latar belakang paduan suara simfoni STAKPN Tarutung.
2. Penguasaan teknik vokal pada paduan suara simfoni .
3. Proses latihan paduan suara simfoni.
4. Hasil yang diperoleh setelah menerapkan metode demonstrasi dan latihan (*drill*) pada paduan suara simfoni.
5. Dampak metode demonstrasi dan Latihan (*dirll*) pada paduan suara simfoni.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan batasan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:286) yang mengatakan bahwa : “pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang paduan suara simfoni HMJ STAKPN Tarutung?
2. Bagaimana proses latihan paduan suara simfoni HMJ STAKPN Tarutung?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menerapkan metode demonstrasi dan latihan (*drill*) pada paduan suara simfoni?
4. Bagaimana dampak metode Demonstrasi dan Latihan (*dirll*) pada paduan suara simfoni ?

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, yakni dengan pendapat Sugiyono (2012:35) mengatakan bahwa: “Rumusan masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Simfoni HMJ STAKPN Tarutung dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Latihan (*Drill*)?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan manusia selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Menurut pendapat Sugiyono (2012:397) yang mengatakan bahwa : “ Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”.

Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang paduan suara simfoni STAKPN Tarutung.
2. Untuk mengetahui Proses latihan paduan suara simfoni.
3. Untuk mengetahui Hasil yang diperoleh setelah menerapkan metode demonstrasi dan latihan (*drill*) pada paduan suara simfoni.
4. Untuk mengetahui dampak metode demonstrasi dan latihan (*drill*) pada paduan suara simfoni.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut pendapat Sugiyono (2012:397) yang mengatakan bahwa : “Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Berdasarkan uraian diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan penulis adalah untuk, menambah referensi ilmu pengetahuan seni musik terutama dalam menyampaikan penerapan teknik vokal dengan menggunakan metode demonstrasi, latihan (*drill*) pada paduan suara simfoni, dengan harapan Agar menjadi referensi bagi pelatih dan guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi paduan suara simfoni, agar memperoleh peningkatan mutu vokal dan menambah wawasan rentang teknik vokal.
- b. Bagi pelatih
 - Memberikan informasi pada pelatih tentang metode apa yang digunakan dalam membawakan lagu yang diajarkan/ dibawakan.

- Memberikan informasi pada pelatih kendala apa saja yang dihadapi dalam melatih teknik vokal yang baik.

c. Bagi peneliti

- Mengembangkan wawasan peneliti
- Menambah referensi untuk penelitian yang akan datang
- Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir penuli.

